

**STRATEGI PENINGKATAN FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
KUALA TUHA, KABUPATEN NAGAN RAYA, ACEH**

**STRATEGY IN INCREASING FACILITY OF FISH LANDING BASED (PPI) KUALA
TUHA, NAGAN RAYA DISTRICT, ACEH**

Cici Dianita¹, Ernani Lubis², Mustaruddin²

¹Program Studi Teknologi Perikanan Laut,

²Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University

Korespondensi: cici.dianita2@gmail.com

ABSTRACT

Activities at the Kuala Tuha Fish Landing Base (PPI) are not optimal because the existing facilities are inadequate, so it needs to be improved again. The purpose of this study was to determine the strategy to improve the PPI Kuala Tuha facility. The research was conducted at PPI Kuala Tuha in February-March 2020 using the case study method. The analysis used is the utilization level and SWOT analysis. The results of the study there are 2 main facilities and 3 functional facilities studied, where all facilities are still inadequate. The results of the calculation of the level of utilization of basic and functional facilities have not been reached optimally. The SWOT analysis produced 8 alternative strategies that could be used to improve basic and functional facilities at PPI Kuala Tuha.

Keywords: basic facilities, functional facilities, PPI Kuala Tuha

ABSTRAK

Aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha tidak berjalan dengan baik dan optimal dikarenakan fasilitas yang ada sangat tidak memadai, sehingga perlu ditingkatkan kembali. Tujuan penelitian ini untuk menentukan strategi peningkatan fasilitas PPI Kuala Tuha. Penelitian dilaksanakan di PPI Kuala Tuha pada Februari-Maret 2020 dengan metode studi kasus. Analisis yang digunakan adalah analisis tingkat pemanfaatan dan SWOT. Hasil penelitian terdapat 2 fasilitas pokok dan 3 fasilitas fungsional yang diteliti, dimana semua fasilitas masih tidak memadai. Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan terhadap fasilitas pokok dan fungsional yang diperoleh belum mencapai optimal. Analisis SWOT menghasilkan 8 strategi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pokok dan fungsional di PPI Kuala Tuha.

Kata kunci: fasilitas fungsional, fasilitas pokok, PPI Kuala Tuha

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan basis kegiatan perikanan (Murdiyanto 2004; Yuspardianto 2006; Yuspardianto 2013) yang memiliki hubungan erat dengan keberhasilan penangkapan ikan (Nugraheni *et al.* 2013). Hal ini karena pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan persiapan penangkapan ikan (Lubis 2007) seperti perbekalan melaut hingga kegiatan-kegiatan pasca operasi penangkapan yang meliputi pendaratan, pengangkutan, pengolahan, dan pemasaran ikan (Lubis 2012; Lubis dan Mardiana 2011). Salah satu pelabuhan yang digunakan oleh nelayan sebagai tempat kegiatan ini berlangsung adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, terletak di bagian barat selatan Provinsi Aceh, tepatnya di Kabupaten Nagan Raya.

PPI Kuala Tuha merupakan pelabuhan yang saat ini masih beroperasi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan dalam mendaratkan hasil tangkapannya. Mayoritas nelayan yang ada di PPI Kuala Tuha merupakan nelayan skala kecil, dengan ukuran kapal di bawah 10 GT dan waktu operasinya *one day fishing*. Fasilitas yang ada di PPI Kuala Tuha sampai saat ini masih kurang memadai, baik itu fasilitas pokok meliputi dermaga pelabuhan tingkat pemanfaatan belum mencapai optimal, kolam pelabuhan yang dangkal, maupun fasilitas fungsional diantaranya penampung air yang sudah terbengkalai, tidak adanya pabrik es dan penyediaan bahan bakar. Tidak memadainya fasilitas yang ada di pelabuhan membuat banyak nelayan yang ada, memilih untuk tidak mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Kuala Tuha, melainkan mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Ujong Baroh yang jaraknya tidak terlalu jauh dari PPI Kuala Tuha. Hal ini mengakibatkan munculnya banyak permasalahan yang dihadapi oleh pihak pengelola pelabuhan, diantaranya pendapatan daerah melalui pelabuhan perikanan yang menurun, penggunaan lokasi PPI Kuala Tuha menjadi tempat penjemuran ikan, dan perawatan fasilitas yang minim sehingga menjadi rusak.

Penyebab mayoritas nelayan tidak mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Kuala Tuha, diantaranya terjadinya pendangkalan kolam pelabuhan yang sangat ekstrim, jika air sedang surut yaitu sampai dasar perairan kelihatan dari permukaan. Selain itu, fasilitas pendukung

perbekalan melaut nelayan sangat tidak memadai ataupun tidak disediakan oleh pihak pengelola pelabuhan, diantaranya tidak adanya air bersih di pelabuhan, pabrik es yang tidak ada, sehingga nelayan membeli es dari luar pelabuhan yang lebih mahal jika ada di pelabuhan. Selanjutnya tidak disediakan bahan bakar dalam area pelabuhan yang membuat nelayan membeli pada pedagang eceran di luar pelabuhan dengan harga yang lebih mahal. Adapun permasalahan lainnya yaitu tidak adanya pemecah ombak atau *breakwater*, membuat nelayan merasa khawatir untuk melabuhkan kapalnya di area pelabuhan, hal ini dikarenakan PPI Kuala Tuha berada di selatan Aceh yang lokasinya terletak di perairan Samudera Hindia dengan karakter ombak cukup besar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan berbagai aktivitas di pelabuhan mengalami perlambatan, baik itu aktivitas pendaratan, pengolahan, dan pemasaran. Efeknya pihak pengelola dalam hal ini pemerintah Nagan Raya melalui Dinas Kelautan dan Perikanan kehilangan banyak pemasukan melalui retribusi pelabuhan. Menurut berita yang dimuat oleh Serambi TV pada bulan Oktober 2019 bahwa dengan tidak berfungsinya PPI Kuala Tuha sebagaimana mestinya mengakibatkan PPI Kuala Tuha dialihfungsikan oleh penduduk atau masyarakat setempat menjadi tempat penjemuran ikan asin. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dalam merumuskan strategi peningkatan fasilitas yang ada di PPI Kuala Tuha, sehingga aktivitas nelayan dapat kembali normal dan berjalan dengan lancar kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional di PPI Kuala Tuha, dan (b) merumuskan strategi peningkatan aktivitas dan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap strategi peningkatan fasilitas pokok dan fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, Kabupaten Nagan Raya. Rahardjo (2017) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan peristiwa perorangan maupun sekelompok orang untuk memperoleh pengetahuan dari peristiwa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Februari sampai dengan Maret 2020, di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, Nagan Raya, Aceh. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu data terkait faktor internal dan eksternal PPI Kuala Tuha (peraturan dan kebijakan pengembangan pelabuhan) dan profil PPI.

Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan dan wawancara langsung terhadap responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Metode penentuan jumlah responden dilakukan secara *purposive sampling* (Novianti *et al.* 2018) dimana jumlah responden ditentukan setelah sebagian besar responden memberikan jawaban yang homogen dan memahami materi kuesioner yaitu tentang aktivitas dan fasilitas di PPI Kuala Tuha. Pihak-pihak yang menjadi responden diantaranya nelayan, pedagang, pengelola pelabuhan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya, dengan jumlah responden 20 orang. Menurut Bungin (2013), teknik pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan kapasitas dari masing-masing sampel. Kriteria yang ditentukan untuk responden dapat dilihat dari pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan mengerti betul terhadap kondisi PPI Kuala Tuha, seberapa lama melakukan aktivitas dan kontinu tidaknya melakukan aktivitas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pemanfaatan dan analisis SWOT.

1. Analisis Tingkat Pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan antara pemanfaatan dan kapasitas fasilitas pokok, dan fasilitas fungsional (Mawarni *et al.* 2017). Batasan fasilitas yang dikaji yaitu fasilitas pokok diantaranya dermaga pelabuhan dan kolam pelabuhan, fasilitas fungsional diantaranya tempat penyediaan air, pabrik es, dan penyediaan bahan bakar. Menghitung tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Kuala Tuha dilakukan berdasarkan Lubis (2012) yaitu:

Tingkat pemanfaatan =

$$\frac{\text{Pemanfaatan fasilitas saat ini}}{\text{Kapasitas fasilitas terpasang}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan:

1. Persentase pemanfaatan > 100%, tingkat pemanfaatan fasilitas melampaui kondisi optimal.
2. Persentase pemanfaatan = 100%, tingkat pemanfaatan fasilitas mencapai kondisi optimal.
3. Persentase pemanfaatan < 100%, tingkat pemanfaatan fasilitas belum mencapai optimal.

Kapasitas fasilitas baik itu panjang dermaga dan luas kolam pelabuhan dihitung menggunakan rumus yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1981), yaitu:

1. Menghitung Panjang Dermaga Pelabuhan

$$L = \frac{(l + s) n \times a \times h}{u \times t}$$

Dimana:

- L = Panjang dermaga (m)
- l = Panjang kapal rata-rata (m)
- s = Jarak antar kapal (m)
- t = Lama *fishing trip* rata-rata (jam)
- n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit)
- a = Berat rata-rata kapal (ton)
- h = Lama kapal di dermaga (jam)
- u = Produksi ikan per hari (ton)

2. Menghitung Luas Kolam Pelabuhan

$$L = Lt + (3 \times n \times l \times b)$$

Dimana:

- L = Luas kolam pelabuhan (m²)
- Lt = Luas untuk memutar kapal atau πr^2 (m²)
- r = Ukuran kapal terpanjang (m)
- π = 3,14
- 3 = Konstanta
- n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh (unit)
- l = Panjang kapal rata-rata (m)
- b = Lebar kapal rata-rata (m)

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mencari strategi dalam merumuskan peningkatan fasilitas yang ada di PPI Kuala Tuha. Penentuan strategi dilakukan terlebih dahulu dengan menyusun matriks *Internal Factor Annalysis Sumarry* (IFAS)

dan matriks *External Factor Analysis Sumarry* (EFAS) (Nafali dan Soepeno 2016). Matriks IFAS disusun dari hasil identifikasi terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) (Kusumawardani *et al.* 2014). Faktor eksternal didapatkan berdasarkan komponen yang menyusunnya yaitu berupa peluang dan ancaman. Selanjutnya dilakukan penyusunan matriks IE dan kemudian matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha merupakan salah satu pelabuhan yang berada di Kabupaten Nagan Raya yang masih beroperasi sampai saat ini, dan tergolong dalam pelabuhan yang cukup ramai pelaku usahanya. Fasilitas yang dimiliki PPI Kuala Tuha sama seperti halnya pelabuhan lain yaitu fasilitas pokok dan fasilitas fungsional.

Fasilitas pokok yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha antara lain sebagai berikut: (a) Dermaga pelabuhan, merupakan tempat kapal tambat untuk melakukan kegiatan pengisian perbekalan dan bongkar hasil tangkapan ikan, serta tidak adanya pemisahan antara dermaga muat dan bongkar (Mawarni 2017). Panjang dermaga yang ada di PPI Kuala Tuha adalah 80 meter. (b) Kolam pelabuhan, merupakan daerah perairan pelabuhan perikanan untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga (Raditya 2015), fungsinya adalah sebagai tempat untuk alur pelayaran yang merupakan pintu masuk kolam pelabuhan sampai ke dermaga dan sebagai kolam putar kapal, artinya daerah perairan untuk berputarnya kapal (Mawarni 2017). Luas kolam pelabuhan yang dimiliki oleh PPI Kuala Tuha secara keseluruhan yaitu 320 x 140 m².

Fasilitas fungsional yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha antara lain sebagai berikut: (a) Tempat Pelelangan Ikan (TPI). PPI Kuala Tuha memiliki bangunan TPI yang cukup bagi pelabuhan skala atau tipe D yaitu 10,10 x 20,40 meter dengan kondisi gedung cukup

bagus, walaupun tembok dan lantai gedung sedikit rusak. (b) Pabrik Es. Gedung pabrik es yang disediakan oleh pihak PPI Kuala Tuha sebelumnya ada, namun karena mengalami kerugian secara terus-menerus membuat operasional pabrik es ditutup, sehingga pada saat pengamatan di lapangan diperoleh hasil bahwa gedung pabrik es sudah direnovasi dan diubah fungsinya menjadi gedung pesantren karena sebelumnya pabrik es tersebut dikelola oleh desa setempat. (c) Penampung air. Air merupakan suatu variabel penting yang sangat dibutuhkan oleh nelayan untuk menunjang kegiatan operasional penangkapan ikan, baik sebagai media untuk mencuci dan membersihkan hasil tangkapan, juga sebagai konsumsi nelayan dan pihak pengguna PPI Kuala Tuha. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, didapatkan bahwa air yang disediakan cukup memadai yang ditampung dengan menggunakan 3 tangki air, namun tidak digunakan oleh nelayan, dikarenakan lokasi penampungan air yang cukup jauh dari dermaga pelabuhan, yaitu jaraknya berkisar 100 meter, sehingga nelayan enggan mengambil air yang jaraknya cukup jauh dan memilih menggunakan air kolam Pelabuhan untuk membersihkan ikan hasil tangkapan yang bisa mengakibatkan penurunan mutu dari ikan tersebut karena kondisi air yang kotor (Putri *et al.* 2017).

Analisis Tingkat Pemanfaatan

Terkait dengan usaha pengembangan pelabuhan, upaya perhitungan tingkat pemanfaatan dilakukan untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha perlu ditambah atau dikembangkan lagi atau sudah cukup layak untuk menampung aktivitas pelabuhan yang ada.

Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu dermaga pelabuhan dan kolam pelabuhan, yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok

No	Fasilitas	Pemanfaatan fasilitas	Kapasitas terpasang	Tingkat Pemanfaatan (%)
1.	Dermaga Pelabuhan	43,68 m	80 m	55
2.	Kolam pelabuhan	9526,2 m	42000 m	23

Tabel 1 menunjukkan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang ada di PPI Kuala Tuha, dimana untuk pemanfaatan fasilitas dermaga dan kolam pelabuhan masih kurang optimal. Hal ini dapat terjadi karena pada dermaga pelabuhan panjang dermaga yang ada 80 m, namun tingkat pemanfaatannya baru mencapai 55% dari total keseluruhan mengakibatkan rendahnya kunjungan kapal masuk ke PPI Kuala Tuha. Salah satu penyebabnya karena nelayan memilih mendaratkan ikan hasil tangkapannya di PPI Ujong Baroh yang memiliki fasilitas lebih baik dari PPI Kuala Tuha. Sementara pemanfaatan kolam pelabuhan khususnya luas kolam masih sangat minim, dikarenakan terdapat beberapa titik pada kolam pelabuhan yang mengalami pendangkalan. Selain itu juga, kapal yang selesai melakukan kegiatan pendaratan hasil tangkapan, lebih banyak tidak melakukan labuh jangkar atau menetap di kolam pelabuhan, sehingga pemanfaatannya masih sangat minim.

Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional yang dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tempat penampungan air, dan pabrik es, yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di PPI Kuala Tuha, Fasilitas fungsional yang dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, dan penampungan air. Secara menyeluruh ketiga fasilitas ini tingkat pemanfaatannya tidak ada, dikarenakan nelayan setempat tidak menggunakannya. Alasannya berbeda-beda, dimulai dari tidak adanya kegiatan pelelangan ikan di pelabuhan, sehingga nelayan tidak menggunakan gedung TPI. Selain itu juga nelayan biasanya memilih langsung memasarkan hasilnya di atas dermaga pelabuhan. Sementara pabrik es tidak disediakan di pelabuhan, sehingga nelayan membeli es dari luar pelabuhan. Hal yang berbeda terjadi pada pemanfaatan penampungan air bersih, walaupun pihak pengelola pelabuhan menyediakan tiga unit tangki penampungan air, namun karena jaraknya cukup jauh dari dermaga pelabuhan, sehingga nelayan tidak

menggunakan air yang ada dipelabuhan, hal ini menyebabkan tiga unit penampungan tersebut kondisinya mulai rusak, karena tidak adanya perawatan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam strategi peningkatan fasilitas pokok dan fungsional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha dengan meninjau kondisi yang ada. Analisa ini memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Thread*).

Identifikasi faktor

Analisis faktor internal

Faktor internal terbagi atas dua yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Terdapat empat faktor yang diidentifikasi menjadi kekuatan dalam strategi peningkatan aktivitas dan fasilitas di PPI Kuala Tuha yaitu (1) Adanya program pengembangan PPI Kuala Tuha kedepan (S1); Pada tahun 2020 ini pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak pengelola adalah meningkatkan kapasitas dan menambah fasilitas yang belum ada di PPI Kuala Tuha. (2) Kondisi dermaga pelabuhan yang masih layak (S2); Panjang dermaga yang ada cukup memadai sehingga tidak terjadi antrian kapal dalam kegiatan bongkar muat, dapat dijadikan sebagai salah satu faktor kekuatan yang digunakan dalam pengembangan PPI Kuala Tuha. (3) Luasnya lahan pelabuhan (S3); Luas lahan yang dimiliki PPI Kuala Tuha yang ada masih cukup untuk dilakukan penambahan dan pengembangannya, dikarenakan jumlah dan kapasitas fasilitas pelabuhan yang ada saat ini masih belum memenuhi lahan yang disediakan. (4) Luasnya kolam pelabuhan (S4); Kolam pelabuhan yang dimiliki oleh PPI Kuala Tuha cukup luas bagi pelabuhan bertipe D yaitu mencapai 300 x 140 m², dimana merupakan luas yang lebih dari cukup untuk menampung kapal-kapal yang ada di pelabuhan yang mayoritasnya berukuran <10 GT.

Tabel 2. Tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional

No	Fasilitas	Pemanfaatan fasilitas	Kapasitas terpasang	Tingkat Pemanfaatan (%)
1.	TPI	Tidak	10,10 x 20,40 m	-
2.	Penampungan Air	Tidak	3 unit	-
3.	Pabrik Es	Tidak	Tidak	-

Sementara itu, pada faktor kelemahan (*weakness*) terdapat enam faktor yang diidentifikasi sehingga dapat dijadikan sebagai strategi peningkatan aktivitas dan fasilitas di PPI Kuala Tuha diantaranya, (1) Pendangkalan kolam pelabuhan (W1); Kedalaman kolam yang ada sangat dangkal jika air laut surut yaitu mencapai -40 cm, sehingga dasar perairan sampai kelihatan sampai permukaan perairan. (2) Pabrik es yang tidak berfungsi (W2); Gedung yang awalnya digunakan sebagai pabrik es, pada saat pengamatan di lapangan sudah tidak berfungsi lagi, sehingga direnovasi menjadi pesantren. (3) Penyediaan air bersih yang minim (W3); Hasil yang diperoleh bahwa nelayan tidak menggunakan air yang ada di penampungan atau tangki air, hal ini dikarenakan jarak dermaga dan TPI ke tangki air yang disediakan berjarak cukup jauh. (4) Kondisi gedung TPI yang mulai rusak (W4); kondisi gedung TPI sampai saat ini masih tergolong cukup baik untuk digunakan, namun nelayan setempat tidak menggunakannya sebagai tempat untuk menjual ikan hasil tangkapannya. (5) Bahan bakar minyak di PPI Kuala Tuha tidak tersedia (W5); Penyediaan bahan bakar selama ini di PPI Kuala Tuha masih belum mencukupi dan bahkan tidak ada, sehingga nelayan harus membeli bahan bakar di luar pelabuhan dengan harga yang cukup tinggi. (6) Kondisi prasarana dan sarana transportasi ke luar daerah hinterland tidak memadai (W6); Prasarana dan sarana transportasi yang digunakan menuju daerah konsumen dalam hal ini pasar-pasar disekitar Nagan Raya, masih tergolong sangat tidak memadai, dimana kendaraan pengangkut ikan yang digunakan oleh pedagang dan nelayan yaitu kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan keranjang yang terbuat dari rotan sebagai media penampung ikan, sehingga mutu ikan akan sangat berpengaruh karena terkena sinar matahari langsung.

Analisis faktor eksternal

Faktoreksternal terbagi atas dua yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Terdapat tiga faktor yang diidentifikasi menjadi peluang dalam strategi peningkatan aktivitas dan fasilitas di PPI Kuala Tuha yaitu (1) Potensi sumberdaya ikan yang melimpah (O1); Keberadaan PPI Kuala Tuha yang terletak di perairan samudera hindia yang merupakan salah satu lokasi perairan yang sumberdaya ikannya cukup melimpah mulai dari ikan pelagis kecil dan besar, ikan demersal serta udang yaitu mencapai 976,207 ton pada tahun 2019 (DKP Nagan Raya 2019), menjadikan PPI Kuala Tuha terletak di daerah yang strategis. (2) *Trend* permintaan ikan semakin meningkat (O2); Walaupun produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Kuala Tuha mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, namun *trend* permintaan ikan semakin hari semakin meningkat baik untuk kegiatan ekspor maupun konsumsi sendiri dalam negeri. (3) Dukungan pemerintah Nagan Raya dalam pengembangan fasilitas PPI Kuala Tuha (O3); Dukungan dari pemerintah Nagan Raya melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya sebagai pihak pengelola pelabuhan berupa sebuah perencanaan pemanfaatan pelabuhan melalui peningkatan fasilitas-fasilitas yang ada.

Sementara itu, pada faktor ancaman terdapat empat faktor yang diidentifikasi sehingga dapat dijadikan sebagai strategi peningkatan aktivitas dan fasilitas di PPI Kuala Tuha diantaranya (1) Tidak adanya aktivitas koperasi dan pembiayaan kredit (T1); Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan nelayan di PPI Kuala Tuha, diperoleh bahwa koperasi nelayan yang seharusnya disediakan di pelabuhan tidak ada, sehingga ketika nelayan membutuhkan modal untuk melaut, nelayan meminjam pada pemberi modal (tongke bangku). (2) Akses pemasaran ke luar daerah yang tidak mendukung (T2); Hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan di PPI Kuala Tuha semuanya dipasarkan hanya terbatas di Nagan Raya sehingga harga ikan pun akan terpengaruh dan nelayan tidak akan mendapatkan untung yang cukup dari hasil penjualan. (3) Kondisi sosial politik Kabupaten Nagan Raya

yang dinamis (T3); Sosial dan politik daerah yang sangat dijunjung dan diikuti oleh masyarakat setempat membuat persaingan menjadi tambah besar, dimana penguasa yang menjadi pemenang di daerah akan sangat mempengaruhi keberadaan dan kemajemukan masyarakat di pelabuhan khususnya nelayan. (4) Tidak adanya konsistensi pendaratan ikan (T4); Nelayan yang melakukan aktivitas bongkar muat di pelabuhan merupakan pemasok terbesar penghasilan bagi pelabuhan, sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar nelayan selalu mendaratkan ikannya di pelabuhan, khususnya PPI Kuala Tuha.

Analisa Matrik SWOT

Penggunaan matriks SWOT setelah diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha baik faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dapat menghambat kemajuan, maka dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh alternatif strategi seperti yang dijelaskan pada Tabel 3.

Skorsing faktor

Skorsing faktor atau analisis matriks IFAS dan EFAS yaitu faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk meningkatkan peningkatan fasilitas pokok dan fungsional PPI Kuala Tuha. Hasil identifikasi peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor strategi internal dan eksternal selanjutnya diberi bobot serta rating untuk memperoleh nilai (skor) yang disajikan dalam Tabel 4 dan 5.

Tabel 3. Matriks SWOT hasil analisa

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya program pengembangan PPI Kuala Tuha ke depan Kondisi dermaga pelabuhan yang masih layak Luasnya lahan pelabuhan Luasnya kolam pelabuhan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendangkalan kolam pelabuhan Pabrik es yang tidak berfungsi Penyediaan air bersih yang minim Kondisi gedung TPI yang mulai rusak Bahan bakar minyak di PPI Kuala Tuha tidak tersedia Kondisi prasarana dan sarana transportasi ke luar daerah hinterland tidak memadai
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Potensi sumberdaya ikan yang melimpah <i>Trend</i> permintaan ikan semakin meningkat Dukungan pemerintah Nagran Raya dalam pengembangan fasilitas PPI Kuala Tuha 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan fasilitas pendukung operasi penangkapan, pendaratan dan pemasaran ikan. (S1, O1, O3) Meningkatkan pelayanan fasilitas yang ada yaitu dermaga, kolam pelabuhan, TPI, pabrik es dan penampung air dalam merespon <i>trend</i> permintaan ikan yang semakin meningkat. (S2, S3, S4, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengerukan kolam pelabuhan agar dapat memperlancar pendaratan hasil tangkapan nelayan di PPI Kuala Tuha. (W1, W4, O1, O3) Meningkatkan dan menyediakan pelayanan kebutuhan melaut bagi nelayan sehingga dapat mengikuti <i>trend</i> permintaan ikan yang semakin meningkat. (W2, W3, W5, W6, O2)

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Tidak adanya aktivitas koperasi dan pembiayaan kredit 2. Akses pemasaran ke luar daerah yang tidak mendukung 3. Kondisi sosial politik Kabupaten Nagan Raya yang dinamis 4. Tidak adanya konsistensi pendaratan ikan	1. Mendirikan koperasi yang membantu permodalan nelayan yang melakukan aktivitas di pelabuhan. (S1, S2, T1) 2. Meningkatkan kerjasama antara PEMDA-Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh dalam pengembangan fasilitas PPI dan intensitas pendaratan ikan. (S2, S3, S4, T2, T3, T4)	1. Meningkatkan pelayanan agar investor mau menanamkan modalnya di PPI Kuala Tuha. (W1, T1) 2. Meningkatkan fasilitas khususnya perbekalan melaut sehingga dapat membantu nelayan dan pedagang memasarkan hasil tangkapannya ke luar daerah. (W2, W3, W4, W5, W6, T2, T4)

Tabel 4. Hasil tabulasi matriks IFAS

Kategori	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	1 Adanya program pengembangan PPI Kuala Tuha kedepan	0,11	4	0,44
	2 Kondisi dermaga pelabuhan yang masih layak	0,09	3	0,2
	3 Luasnya lahan pelabuhan	0,10	4	0,40
	4 Luasnya kolam pelabuhan	0,11	3	0,33
Kelemahan	1 Pendangkalan kolam pelabuhan	0,12	1	0,12
	2 Pabrik es yang tidak berfungsi	0,10	2	0,20
	3 Penyediaan air bersih yang minim	0,10	2	0,20
	4 Kondisi gedung TPI yang mulai rusak	0,08	2	0,16
	5 Bahan bakar minyak di PPI Kuala Tuha tidak tersedia	0,10	1	0,10
	6 Kondisi prasarana dan sarana transportasi ke luar daerah hinterland tidak memadai	0,09	2	0,18
Total		1,00		2,40

Tabel 5. Hasil tabulasi matriks EFAS

Kategori	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang	1 Potensi sumberdaya ikan yang melimpah	0,16	4	0,64
	2 <i>Trend</i> permintaan ikan semakin meningkat	0,15	3	0,45
	3 Dukungan pemerintah Nagan Raya dalam pengembangan fasilitas PPI Kuala Tuha	0,12	3	0,36
Ancaman	1 Tidak adanya aktivitas koperasi dan pembiayaan kredit	0,15	1	0,15
	2 Akses pemasaran ke luar daerah yang tidak mendukung	0,12	2	0,24
	3 Kondisi sosial politik Kabupaten Nagan Raya yang dinamis	0,13	1	0,13
	4 Tidak adanya konsistensi pendaratan ikan	0,17	1	0,17
Total		1,00		2,14

Matriks Internal Eksternal (IE)

Hasil analisis IFAS dan EFAS dikombinasi ke dalam matriks IE untuk mengetahui posisi atau letak kondisi yang ada sehingga menjadi pedoman dan acuan dalam mengambil keputusan untuk menentukan peningkatan fasilitas pokok dan fungsional PPI Kuala Tuha kedepannya. Posisi tersebut diketahui dengan memetakan nilai skor IFAS dan EFAS pada sembilan kuadran dari matriks IE sehingga diperoleh titik temu pada kuadran barulah ditarik kesimpulan. Hasil pemetaan disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa berdasarkan matriks internal eksternal, tabulasi nilai IFAS dan EFAS berada pada posisi kuadrat V atau pada posisi stabilitas dan pertumbuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal memiliki derajat kekuatan dan kelemahan pada level rata-rata, sedangkan

faktor eksternal memiliki derajat peluang dan ancaman pada level menengah. Pada kondisi ini diperlukan strategi konsentrasi melalui integrasi horisontal yang relatif agresif untuk melakukan peningkatan pemanfaatan PPI Kuala Tuha (konsolidasi). Selain itu, dalam peningkatan pemanfaatan PPI Kuala Tuha faktor kekuatan dan peluang harus lebih diprioritaskan kedepannya untuk mengatasi faktor kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Menurut Ruswandi dan Gartika (2013) pada kondisi pertumbuhan dan stabilitas (kuadran V) diperlukan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal dan vertikal yang relatif dan lebih agresif dalam melakukan pengelolaan artinya mengarahkan PPI Kuala Tuha kepada strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan besarnya peluang yang tersedia dan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada serta meminimalkan pengaruh ancaman yang muncul.

Tabel Skor IFAS

	1	2	3	4
4	VII Penciutan	VIII Pertumbuhan	IX Pertumbuhan	
3	IV Penciutan	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Stabilitas	
2,14		Stabilitas		
2	III Likuidasi	II Pertumbuhan	III Pertumbuhan	
1		2,40		

Gambar 1. Kuadran strategi peningkatan fasilitas pokok dan fungsional PPI Kuala Tuha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 55%, kolam pelabuhan sebesar 23%,

Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tangki air (air bersih), dan pabrik es masih belum dimanfaatkan atau 0%.

2. Terdapat delapan strategi untuk peningkatan pemanfaatan PPI Kuala Tuha diantaranya 1) Mengembangkan fasilitas operasi penangkapan, pendaratan, dan pemasaran ikan (SO1), 2) Meningkatkan pelayanan fasilitas yang

ada yaitu dermaga, kolam pelabuhan, TPI, pabrik es, dan penampung air dalam merespon *trend* permintaan ikan yang semakin meningkat (SO2), 3) Melakukan pengerukan kolam pelabuhan agar dapat memperlancar pendaratan ikan hasil tangkapannya di PPI Kuala Tuha (WO1), 4) Meningkatkan dan menyediakan pelayanan kebutuhan melaut bagi nelayan sehingga dapat mengikuti *trend* permintaan ikan yang semakin meningkat (WO2), 5) Mendirikan koperasi yang membantu permodalan nelayan yang melakukan aktivitas di pelabuhan (ST1), 6) Meningkatkan kerjasama antara PEMDA-Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh dalam pengembangan fasilitas PPI dan intensitas pendaratan ikan (ST2), 7) Meningkatkan pelayanan agar investor mau menanamkan modalnya di PPI Kuala Tuha (WT1), dan 8) Meningkatkan fasilitas khususnya perbekalan melaut sehingga dapat membantu nelayan dan pedagang memasarkan ikan hasil tangkapannya keluar daerah (WT2).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang diberikan adalah perlu dilakukan peningkatan pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan penerapan strategi sehingga aktivitas-aktivitas yang ada di PPI Kuala Tuha dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak DKP Kabupaten Nagan Raya, Pengelola PPI Kuala Tuha, dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Direktoral Jenderal Perikanan. 1981. *Pembinaan Pelabuhan Perikanan*. Departemen Pertanian, Jakarta.

[DKP] Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Nagan Raya. 2019. *Laporan Tahunan Produksi Perikanan Tangkap dan Alat Tangkap Kabupaten Nagan Raya*. Aceh.

Kusumawardani DI, Choiri M, Efranto RY. 2014. Perencanaan Strategi Pemasaran Berdaya Saing dengan Metode Analisis SWOT dan AHP (Studi Kasus PT. XY Malang). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*. 2(4): 771-782.

Lubis E. 2007. *Buku I: Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Bagian Pelabuhan Perikanan, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Lubis E, Mardiana N. 2011. Peranan Fasilitas PPI terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 1(2): 1-10.

Lubis E. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. Bogor (ID): IPB Press.

Mawarni I, Wibowo BA, Setiyanto I. 2017. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Lampung. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 6(4): 148-157.

Murdiyanto B. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Nafali M, Soepeno D. 2016. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Makanan Mie Instan Merek Indomie. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 4(4): 984-992.

Novianti, Endri, Darlius. 2018. Kepuasan Pelanggan Memediasi Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 8(1): 90-108.

Nugraheni H, Rosyid A, Boesono H. 2013. Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(1): 85-94.

Putri AP, Solihin I, Wiyono. 2017. Strategi Optimalisasi Fungsi Pelabuhan Perikanan dalam Pemasaran Hasil Tangkapan di PPP Lempasing. *Jurnal Albacore*. 1(2): 171-183.

Raditya. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional

- Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)
Muncar, Kabupaten Banyuwangi,
Jawa Timur [Skripsi]. Semarang:
Universitas Diponegoro.
- Rahardjo M. 2017. *Studi Kasus dalam
Penelitian Kualitatif, Konsep, dan
Prosedurnya*. Universitas Maulana
Malik Ibrahim Malang.
- Ruswandi A, Gartika D. 2013. Strategi
Pengembangan Investasi di Sekitar
Pelabuhan Perikanan Tipe B di Jawa
Barat. *Jurnal Akuatika*. 4(1): 89-101.
- Yuspardianto. 2006. Studi Fasilitas
Pelabuhan Perikanan dalam Rangka
Pengembangan Pelabuhan Perikanan
Samudera Bungus Sumatera Barat.
Jurnal Mangrove dan Pesisir. 3(6):
47-65.
- Yuspardianto. 2013. Studi Pemanfaatan
Fasilitas Pelabuhan dalam Rangka
Peningkatan Produksi di Pelabuhan
Perikanan Samudera Belawan
Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika
Maritim*. 5(1): 8-20.